

Literasi Keuangan Guna Mewujudkan UMKM Berkelanjutan di Era Endemi Covid-19

Bahtiar Effendi

Universitas Matana; Jl. CBD Barat, Tangerang 15810
Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Matana

Corresponding email: bahtiar.effendi90@gmail.com

Abstrak

Kehadiran Pandemi Covid-19 pada dua tahun belakangan ini membawa dampak yang besar terhadap eksistensi suatu bisnis khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Bahkan tidak sedikit UMKM yang menutup kegiatan usaha mereka karena tidak dapat bertahan terhadap kondisi pandemic Covid-19. Sebagian besar Pelaku UMKM menghadapi kondisi permasalahan yang sama yakni kurangnya pengetahuan yang memadai perihal literasi keuangan dalam mengelola kegiatan usahanya. Berdasarkan permasalahan yang dialami, alternatif solusi yang ditawarkan adalah melalui kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM Desa Suradiata dan Desa Mekarwangi, Kabupaten Tangerang. Pelatihan ini untuk mempersiapkan para pelaku UMKM agar mampu bertahan menghadapi kondisi yang susah akibat pandemic Covid-19. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni meliputi: tahap persiapan yang terdiri dari observasi, wawancara dengan kepala desa, penyampaian materi, dan penyuluhan materi; tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan kegiatan seminar diawali dengan pendekatan dan pendampingan kepada pelaku usaha; tahap evaluasi evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, para peserta kegiatan memiliki wawasan dan pandangan baru dan melek literasi keuangan dalam mengelola kegiatan usaha dan memaksimalkan pendapatan yang diterima.

Kata kunci— Literasi Keuangan, UMKM Berkelanjutan, Pelatihan, Endemi Covid-19

Abstract

The presence of the Covid-19 Pandemic in the last two years has had a major impact on the existence of a business, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Not even a few MSMEs have closed their business activities because they cannot survive the conditions of the Covid-19 pandemic. Most MSMEs actors face the same problem conditions, namely a lack of adequate knowledge regarding financial literacy in managing their business activities. Based on the problems experienced, an alternative solution is offered through financial literacy training activities for MSMEs in Suradiata and Mekarwangi Village, Tangerang Regency. This training is to prepare MSMEs actors to be able to survive in difficult conditions due to the Covid-19 pandemic. The community service methods carried out include: the preparation stage which consists of observation, interviews with village heads, delivery of material, and material counseling; the implementation stage consists of carrying out seminar activities starting with approaches and assistance to business actors; evaluation stage evaluation of activities that have been implemented. From the results of the training activities that have been carried out, the activity participants have new insights and views and financial literacy literacy in managing business activities and maximizing the income received.

Keywords—Financial Literacy, Sustainable MSMEs, Training, Covid-19 Endemic

1. PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma PT merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Berdasarkan peraturan tersebut, Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Matana telah melaksanakan kegiatan Tridharma PT secara konsisten.

Universitas Matana telah melaksanakan konsep RBTL (Research Based Teaching and Learning) dimulai pada tahun 2017. Konsep RBTL tersebut telah diimplementasikan dengan cara mengkolaborasikan antara kegiatan pendidikan dan

pengajaran di kelas, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan penelitian dengan melibatkan Mahasiswa/i Universitas Matana untuk berperan serta aktif dalam menemukan permasalahan, merumuskan solusi dan evaluasi terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sudah diterima di kelas guna perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang sudah diterima.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penandatanganan nota kerjasama (*Memo of Understanding*) dengan Desa Binaan atau Mitra Binaan Universitas Matana, yakni Desa Mekarwangi dan Desa Suradita, Cisauk-Tangerang. Adapun kegiatan rutin RBTL terkait pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan di Program Studi Akuntansi, diantaranya adalah penguatan kemampuan bendahara dan Guru SD Melalui Pembelajaran Akuntansi Dasar di SDN Mekarwangi, Ds. Mekarwangi, Kec. Cisauk, Tangerang-Banten (Effendi, 2018a), *Accounting Assistance for Treasurers and Teachers for Improvement and Strengthening of Mekarwangi Elementary School, Cisauk, Tangerang* (Effendi, 2018b), Edukasi dan Pendampingan Akuntansi Kader Posyandu Rambut dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang (Effendi, 2020a). Selain kegiatan rutin, terdapat juga kegiatan yang bersifat insidental yang sudah dilakukan seperti: Penguatan Pemahaman Siswa Kelas XII AK Melalui Bimbingan dan Pelatihan Akuntansi dan Pajak (Effendi, 2018), Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa/ TMMD (Effendi, 2020b), Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma (2019).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan terhadap jumlah kemiskinan di daerah tersebut (Brajanoto dkk., 2020). Semakin bagus kondisi ekonomi di sebuah wilayah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengangguran yang dimiliki oleh wilayah tersebut, dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Salah satu faktor yang dapat menekan tingkat kemiskinan, yaitu dengan mendorong serta mengembangkan sektor riil (Endrayani & Dewi, 2016). Sektor riil ini dapat didorong, melalui pertumbuhan sektor usaha mikro. Terdapat banyak faktor, yang menjadi penyebab tersendatnya pelaku usaha mikro dalam mengelola usahanya, diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha, utamanya terkait dengan pengelolaan keuangannya (Fattah dkk., 2022). Kondisi tersebut, disebabkan karena

latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro, yang kurang terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari perguruan tinggi dalam memberikan sharing ilmu terkait penguatan pengetahuan masyarakat pelaku usaha mikro, melalui fungsi tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu dari banyak pihak yang merasakan dampak negatif dari wabah COVID-19 (Muttaqin dkk., 2021). Sektor UMKM Indonesia kian resah karena semakin lama omzet yang dihasilkan semakin menurun (Trihastuti dkk., 2022). Menjawab tantangan tersebut kurikulum merdeka Belajar memberikan sarana untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan manajemen keuangan UMKM lebih khususnya bagi UMKM Desa Mekarwangi dan Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. UMKM yang dimaksud adalah penjual pulsa, pedagangan asongan, warung makan, hingga pedagang yang biasa berjualan di pasar.

Di masa pandemi ini, aktivitas masyarakat di luar ruangan cenderung berkurang dan membuat pendapatan para pelaku UMKM jadi ikut merosot terlebih lagi di saat pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Para pelaku UMKM sangat merasa kesulitan dalam melakukan aktivitas kesehariannya serta memenuhi kebutuhan operasional produksi karena omzet yang didapat tidak sesuai harapan, bahkan pada beberapa UMKM sudah berada di ambang batas kritis dan merugi. Memang, pemerintah sudah berusaha keras mengatasi dan merencanakan berbagai kebijakan untuk mendukung perjuangan UMKM untuk dapat mempertahankan usaha yang sedang digeluti. Bantuan yang diberikan pemerintah sebagai bentuk dukungan kepada para UMKM, seperti restrukturisasi kredit, peningkatan porsi Kredit Usaha Rakyat (KUR), relaksasi pajak, hingga kebijakan terkait ekspor dan impor.

Sejalan dengan itu, masih banyak UMKM yang belum memahami secara utuh bagaimana mengelola usaha yang tengah dirintis khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dengan baik. Menanggapi realitas yang terjadi pada usaha UMKM saat ini, maka Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial (FEBIS) Universitas Matana memandang perlu untuk menjembatani dalam memberikan pengetahuan dasar bagi UMKM terkait penguatan manajemen keuangan sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan

dijadikan sebagai bentuk kegiatan hirilisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul” struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan” yang menekankan konsep keuntungan suatu usaha/bisnis harus mempertimbangkan struktur modal, ukuran entitas bisnis dan tingkat kecukupan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahap. Rentetan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 1, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut. Tahap pertama adalah persiapan dan pembekalan; Mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM Merdeka Belajar meliputi tahapan berikut ini: (a) Penyiapan dan survei lokasi PkM Merdeka Belajar; (b) Koordinasi dengan pihak Desa Mekarwangi dan Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang; (c) Perekrutan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar kerja sama dengan Desa Mitra; (d) Pembekalan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar; (e) Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan pelaksanaan PkM Merdeka Belajar; (f) Penarikan mahasiswa PkM Merdeka Belajar.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini: (a) Fungsi mahasiswa dalam PkM Merdeka Belajar dan panduan pelaksanaan PkM; (b) Membangun pola pikir masyarakat pelaku UMKM tentang bagaimana mengelola keuangan UMKM dengan baik; (c) Pendampingan usaha melalui sosialisasi, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan keahlian masyarakat; (d) Pengelolaan dan penatausahaan keuangan termasuk perhitungan rencana pembiayaan usaha dan penghitungan harga pokok produksi UMKM dalam rangka penetapan harga jual produksi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan; Pelaksanaan tahapan kegiatan PkM Merdeka Belajar berlangsung dari tanggal 14-28 November 2022 sebagai berikut: (a) Acara pelepasan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar dari Kampus Matana disertai dosen pembimbing lapangan; (b) Pengantaran 15 orang mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar ke Desa Mekarwangi dan Desa Suradita; (c) Penyerahan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar ke Desa Mekarwangi dan Desa Suradita; (d) Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan; (e) Penarikan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar.

Tahap ketiga adalah rencana keberlanjutan program; Pada program PkM Merdeka Belajar ini memiliki target untuk dapat memperkuat pengetahuan masyarakat UMKM dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan yang lebih baik. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pelaku UMKM Desa Mekarwangi dan Desa Suradita dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada hari senin, 14 November 2022 sampai dengan hari senin, 28 November 2022. Kegiatan pelatihan dilakukan secara *offline* dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Lokasi kegiatan berada di Kantor Desa Mekarwangi dan Kantor Desa Suradita, Kabupaten Tangerang dengan kapasitas ruangan sebanyak 80 orang. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 73 UMKM yang tersebar di Desa Mekarwangi dan Desa Suradita, Kabupaten Tangerang-Banten.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan diperoleh data perihal hasil kegiatan pelatihan, selanjutnya data dianalisis menggunakan *software Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 26,0 dengan menggunakan teknik *Friedman's test*. Analisis *Friedman's test* dilakukan untuk melihat beberapa faktor yang digabung apakah secara bersama-sama masuk dalam faktor pengaruh. Analisis *Friedman's test* ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan skor kesadaran pelaku UMKM Desa Mekarwangi dan Desa Suradita terhadap kemampuan literasi keuangan pada saat sebelum diberikan pelatihan literasi keuangan dan setelah diberikan pelatihan literasi keuangan.

Hipotesis yang hendak dijawab dalam artikel ini adalah apakah apakah program literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku

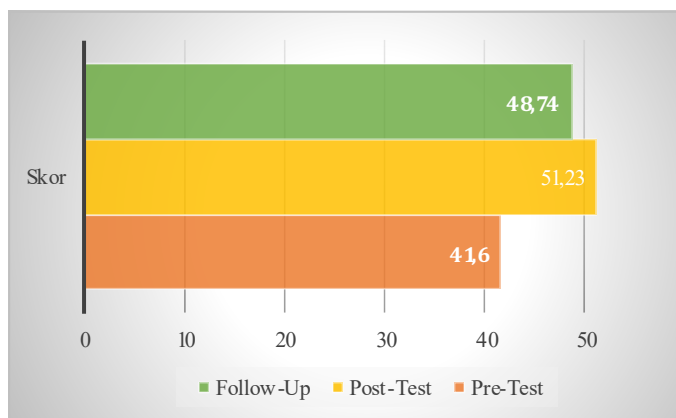
UMKM di Kabupaten Tangerang? Namun demikian, sebelum menjawab hipotesis tersebut dilakukan pengujian dalam membedakan skala sebagai alat uji korelasi pada kajian kuantitatif.

Pengujian hipotesis disusun atas tiga ukuran yakni *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*. Tiga ukuran yang diuji tersebut merupakan langkah awal pelaksana kegiatan pelatihan ini dalam membuktikan apakah pelatihan program literasi keuangan dapat berpengaruh positif kepada tingkat pengetahuan pelaku UMKM. Adapun hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Skor Kelompok Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Alat Ukur	Mean		
	Pre-test	Post-test	Follow-up
Skala Pemahaman Peserta Terhadap Literasi Keuangan	41,60	51,23	48,74

Tabel 1 di atas ditunjukkan makna positif pada saat peserta dalam hal ini pelaku UMKM diberikan pelatihan literasi keuangan. Selain itu, rata-rata skor pemahaman terhadap literasi keuangan juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 2. Skor Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan terhadap Literasi Keuangan

Gambar 2 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor sebanyak 9,62 dari tahap *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan terdapat penurunan skor sebanyak 2,49 pada tahap *follow-up* dari 51,23 menjadi 48,74. Selanjutnya, data yang diperoleh berupa skor tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi keuangan yang berasal dari pengukuran *pre-test*, *post-test*, dan *follow-up* dianalisis menggunakan analisis SPSS berupa analisis *non-parametric Friedman test* untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara skor yang dihasilkan dari tahap *pre-test*, *post-test* dan

follow-up. Hasil analisis non-parametrik dengan metode *Friedman's test* yang menguji tingkat perbedaan *within subject* pada pengukuran berulang ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil *Friedman's Test (Test Statistics)*

N	73
Chi-Square	74,171
df	2
Asymp. Sig.	.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa skor *Chi-Square* sebesar 74,171 ($p < .0001$). Hasil ini mendukung hipotesis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan telah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Pengaruh ini masih bertahan meskipun pengukuran kembali dilakukan satu minggu setelah *post-test*. Proses analisis hasil pembuktian data diujikan secara baik. Program ini telah dilaksanakan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan Pelaku UMKM. Harapan setelah penilaian *post-test* dapat dijalankan melalui peran aktif Pemerintah Desa sebagai langkah tindak lanjut program. Semua Lembaga Perangkat Desa juga harus turut aktif untuk mensukseskan edukasi literasi keuangan UMKM secara konsisten dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan program pengabdian selanjutnya. Pelatihan literasi keuangan yang telah dilaksanakan diterima dengan sangat baik oleh Desa Mitraan Pengabdian Kepada Masyarakat maupun dari 73 UMKM yang tersebar di Desa Mekarwangi dan Desa Suradita, Kabupaten Tangerang-Banten. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan literasi keuangan sampai dengan akhir kegiatan. Hadirnya pelatihan ini menjadikan para pelaku UMKM mampu terus bertahan dan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya ketika dihadapkan dalam berbagai situasi yang dinamis dan mampu memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan pendapatan perkonomian Desa masing-masing.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM terhadap keberlanjutan usaha dan memberikan inspirasi untuk melakukan inovasi dalam hal literasi keuangan dengan tekanan kondisi

yang cukup dinamis. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang merupakan program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dijadikan sebagai dasar yang kuat sebagai proses hirilisasi pengajaran, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya. Agus Suprijono (2011, p.4-5).
- Brajannoto, D., Amelia, S., Safitri, S., & Pratama, R. R. A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi terhadap kemiskinan. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 2(2), 1-16.
- Effendi, B. (2018). Accounting assistance for treasurers and teachers for improvement and strengthening of Mekarwangi Elementary School, Cisauk, Tangerang [Peningkatan dan Penguatan SDN Mekarwangi, Cisauk, Tangerang dalam bentuk pendampingan Akuntansi untuk Bendahara dan Pengajar]. *Proceeding of Community Development*, (2), 225-233. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.265>
- Effendi, B. (2018a). Penguatan kemampuan bendahara dan guru SD Melalui Pembelajaran Akuntansi Dasar di SDN Mekarwangi, Ds. Mekarwangi, Kec. Cisauk, Tangerang-Banten. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 188-191. <http://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2812>
- Effendi, B. (2019). Peningkatan kesadaran pelajar dengan edukasi konservasi lingkungan hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 309-330. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-04>
- Effendi, B. (2018b). Penguatan pemahaman siswa kelas XII AK Melalui Bimbingan dan Pelatihan Akuntansi dan Pajak di SMK Dharma Widya, Desa/Kecamatan Neglasari, Tangerang-Banten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 302-308. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14635>
- Effendi, B. (2020a). Edukasi dan pendampingan akuntansi kader Posyandu Rambut dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.206>
- Effendi, B. (2020b). Pengabdian kepada masyarakat: Sinergitas universitas dan tentara manunggal membangun desa (TMMD). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 215-223. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.369>
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 63-88.
- Fattah, H., Riadini, I., Hasibuan, S. W., Rahmanto, D. N. A., Layli, M., Holle, M. H., ... & Marzuki, S. N. (2022). *Fintech dalam keuangan Islam: Teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Muttaqin, H. M., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021). Peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha mikro kecil dan menengah dimasa pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(1), 110-119.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Trihastuti, A., Mundari, S., & Yuliaty, E. (2022, August). Pendampingan dan pelatihan usaha pada ukm bu indah. In PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 97-102).
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.